

## Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SDN Sumberbening 4 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Melalui Teknik CIRC

Pradistya Arifah Dwiarno  
PG PAUD, STKIP Modern Ngawi  
pradistyaarifa@yahoo.co.id

### Abstrak

Salah satu cara mendapatkan ilmu dan pengetahuan adalah dengan membaca. Kemampuan membaca pemahaman adalah salah satu di antaranya. Sebagian besar pemerolehan ilmu pengetahuan dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Kemampuan membaca pemahaman memang tidak akan bisa diperoleh secara otomatis, namun harus melalui latihan yang teratur. Adapun objeknya dapat berupa buku filsafat, sastra, karya ilmiah, atau tulisan-tulisan lainnya yang mengandung ide-ide baru dan pemikiran inovatif. Akan tetapi, sampai saat ini hanya sedikit pelajar yang berminat membaca bacaan seperti itu. Mereka lebih cenderung mengkonsumsi bacaan-bacaan yang bersifat ringan yang tidak menuntut kekritisan untuk memahami isi bacaan tersebut. Ada tiga cakupan masalah yang menjadi fokus penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Sumberbening 4, yakni (1) pada tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, dan (3) pascabaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui beberapa tahap yang berlangsung dalam bentuk siklus sesuai dengan model yang dikembangkan berdasarkan desain Kemmis dan Taggart dalam Wiriadmadja (2005) yang menjelaskan tahap penelitian tindakan kelas dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*actuating*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Setelah menjalankan 2 siklus, peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman terlihat pada rata-rata hasil dan prosentase tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

**Kata Kunci:** keterampilan membaca, membaca pemahaman, CIRC

### PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) merupakan bagian yang integral dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca sebagai bagian dari empat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pembelajaran membaca di SD dapat digolongkan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas 1, 2 dan 3, serta pembelajaran membaca dan menulis lanjut untuk kelas tinggi. Keterampilan membaca berperan penting bagi siswa dalam kegiatan belajar juga dalam kehidupan pada umumnya. Akan tetapi pada kenyataannya,

keterampilan membaca pemahaman siswa SD di Indonesia masih rendah.. Hal demikian juga terjadi pada siswa kelas III SDN Sumberbening 4 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi.

Hal ini dapat diketahui dari hasil ujian nasional khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum memuaskan, yakni rata-rata kelas hanya 6,8. Nilai ini masih di bawah SKM yang ditentukan sekolah. Demikian juga pada nilai ulangan bahasa Indonesia khususnya siswa yang mencapai batas ketuntasan pada kompetensi dasar membaca ini hanya 40% sedangkan selebihnya belum mencapai batas ketuntasan. Selain itu siswa sulit memahami bacaan. Hal ini dapat

diketahui dari kegiatan membaca yang siswa lakukan. Setelah membaca, siswa diberi pernyataan berkaitan dengan isinya, jawaban mereka masih banyak (60%) yang di bawah nilai ketuntasan. Hal ini disebabkan mereka belum mampu menentukan atau menemukan gagasan utama bacaan tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Slavin (2008) mengatakan bahwa CIRC baik diterapkan untuk pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Metode CIRC merupakan gabungan program membaca, menulis, dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Salah satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu lebih efektif. Para siswa kelas III SDN Sumberbening 4 bekerja di dalam tim-tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan kelompok membaca supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan dan ejaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Sumberbening 4 Kecamatan Brigin Kabupaten Ngawi melalui teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tahap prabaca. Selain itu juga dalam tahap saatbaca dan tahap pascabaca.

Pada hakikatnya setiap manusia pasti memiliki kemampuan, potensi atau keterampilan yang dibawa sejak lahir. Keterampilan terus berproses sesuai dengan bertambahnya usia seseorang, keterampilan diartikan sebagai pengetahuan, kemampuan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Depdiknas:

2007). Keterampilan yaitu kemampuan untuk mengeluarkan semua sumber daya internal, keunggulan dan bakat agar dapat mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Rahim (2006) menjelaskan, membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Menurut Ahmad (2010), membaca pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, rincian penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Sedangkan menurut Harras (2008), menguraikan bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.

Membaca pemahaman sering diidentikkan dengan teknik membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca pemahaman pembaca dapat memahami baik pada tingkatan lateral, interpretatif, kritis, dan evaluatif. Aspek kognitif yang dikembangkan dengan berbagai teknik membaca pemahaman tersebut adalah kemampuan membaca secara komprehensif.

Slavin (2008) mengatakan bahwa model CIRC baik untuk pengajaran membaca, menulis, dan segi berbahasa pada kelas yang

lebih tinggi di sekolah dasar. Perkembangan CIRC berasal dari analisis masalah-masalah yang timbul pada pengajaran *reading*, *writing* dan *language arts* secara konvensional. Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu lebih efektif. Para siswa bekerja di dalam tim-tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan kelompok membaca supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan.

Senada dengan pendapat di atas, Kessler (1992) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan gabungan program membaca, menulis, dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Keberhasilan model pembelajaran CIRC sangat bergantung pada keaktifan siswa.

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu mencapai tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam rangka etika yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006: 3) menjelaskan, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Berdasarkan metode tersebut, penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan

(*implementation*), (3) pengamatan/observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu (1) siswa kelas III SDN Sumberbening 4, Siswa di kelas III ini mempunyai karakteristik yang beragam terutama ditinjau dari sudut intelegensi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa (1) data keterampilan membaca pemahaman yang terdiri dari dua unsur, yaitu gagasan utama dan pemahaman isi. Adapun pemahaman isi dihitung dari jumlah skor jawaban benar dibagi skor ideal dibagi 100, (2) proses pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman.

Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Peristiwa atau kegiatan, yaitu proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran teknik CIRC; (2) Pelaku peristiwa, yaitu informan atau nara sumber dari guru kelas III, kepala sekolah, dan siswa kelas III SDN Sumberbening 4; (3) Tempat berlangsungnya pembelajaran, tepatnya di kelas III dan lingkungan sekolah; dan (4) Dokumen, berupa kurikulum, silabus pembelajaran, yang dibuat guru dan hasil kerja siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa (1) data keterampilan membaca pemahaman yang terdiri dari dua unsur, yaitu gagasan utama dan pemahaman isi. Adapun pemahaman isi dihitung dari jumlah skor jawaban benar dibagi skor idela dibagi 100%. (2) proses pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman.

Data yang diperoleh peneliti berasal dari proses pengamatan, wawancara, dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis

data secara kualitatif mengikuti prosedur analisis data secara kualitatif. Sebagaimana pada umumnya data secara kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap: pemaparan data, reduksi data, penafsiran/pemaknaan, dan penyimpulan hasil analisis.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna. Paparan data merupakan upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk naratif, grafik, atau bentuk lainnya. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes yang berupa catatan observasi, rekaman wawancara, dokumen portofolio kemudian ditulis ulang, dipaparkan apa adanya, kemudian dipilih dan dipilah-pilah sesuai fokus penelitian, setelah melalui proses analisis dalam kerangka memperoleh data yang sah dengan memberi cek, triangulasi, dan pelacakan mendalam, kemudian disimpulkan dan dimaknai.

Analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif dilakukan dengan analisis prosentase, dan analisis rata-rata. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan data hasil pengamatan melalui rubrik pengamatan, pengerjaan LKS, dan hasil tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Deskripsi Sebelum Tindakan**

Dari analisis data sebelum tindakan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) rata-rata tingkat kreatifitas siswa hanya 62,5 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan sebesar 25%, (2) rata-rata kerjasama siswa hanya 62,03 dan siswa yang telah mencapai

ketuntasan sebesar 21,88%, dan (3) rata-rata hasil tes membaca pemahaman siswa 62,5 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan sebesar 25%.

Dari uraian tersebut diperoleh data bahwa pembelajaran pada observasi awal belum berhasil. Hal ini menurut temuan peneliti disebabkan beberapa hal berikut ini.

- a. Pembelajaran yang terjadi tidak melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran secara langsung.
- b. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan yaitu guru memberikan penjelasan singkat, kemudian memberikan tugas membaca teks di buku paket, kemudian menjawab pertanyaan.
- c. Dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan metode yang digunakan selalu sama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menyebabkan siswa bosan, mengantuk, dan tidak konsentrasi.
- d. Guru memberikan kesempatan pada siswa dalam menjawab soal pemahaman dengan mencari jawaban di teks bacaan dan jawaban siswa sama dengan isi teks bacaan, sehingga tidak memotivasi siswa untuk berfikir kreatif.

## **2. Deskripsi Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada siklus I disusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Topik bacaan yang dijadikan materi adalah bacaan dengan judul *Teknologi Penanaman Anggek Bulan*. Standar Kompetensi Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan

membaca cerita anak. Kompetensi Dasar Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pelaksanaan Tahap Pramembaca**

Dari hasil kerja siswa diperoleh data 19 anak (59%) yang telah dinyatakan tuntas dalam memahami bacaan dan 32 anak (41%) yang dinyatakan belum tuntas dalam memahami materi, karena masih memperoleh nilai di bawah 70. Dari hasil tersebut secara klasikal pelaksanaan pembelajaran pada tahap praberbicara siklus I belum berhasil mencapai ketentuan dari indikator yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga perlu diupayakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **2) Pelaksanaan Tahap Saatbaca**

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan cara membaca pemahaman. Dalam penjelasan ini banyak siswa yang belum paham dan meminta guru untuk mengulangi lagi. Kemudian guru menjelaskan ulang tentang cara membaca pemahaman dengan teknik CIRC.

Pada tahap saatbaca siklus I ini dilaksanakan secara individual dengan cara siswa disuruh membaca satu persatu. Secara umum siswa dapat melaksanakan tugas ini tanpa ada kesulitan, namun sebagai dasar keberhasilan digunakan

instrumen penelitian yang meliputi aspek ketepatan membaca, kelancaran membaca, dan pemahaman terhadap isi bacaan. Dari ketiga aspek penilaian tersebut, masing-masing diberi skor maksimal 4 dan penentuan nilai akhir dari skor nilai yang diperoleh dibagi skor maksimal dikalikan 100.

Dari pelaksanaan pembelajaran tahap saatbaca siklus I diperoleh data 1 anak (53%) dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai 70 ke atas dan 15 anak (43%) yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah 70. Adapun rata-rata pada tahap saatbaca siklus I adalah 69. Namun rata-rata pada siklus I ini masih di bawah 70 sehingga pelaksanaan tahap saatbaca pada siklus I belum berhasil dan perlu diperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

### **3) Pelaksanaan Tahap Pascabaca**

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru adalah melaksanakan evaluasi untuk mengukur kemampuan anak dalam memahami hasil belajar. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas sebagai nilai pascabaca. Pelaksanaan penilaian terhadap kemampuan siswa pada tahap pascabaca dilakukan dengan memberikan tugas menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca

dengan menggunakan bahasanya sendiri. Aspek yang dinilai pada tahap ini meliputi kelengkapan ide, ketepatan pilihan kalimat, dan kesesuaiannya dengan tema.

Setelah selesai pelaksanaan penilaian guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaan/tugas siswa. Dari hasil siswa diperoleh data 18 anak (56%) dinyatakan tuntas dan 14 anak (44%) dinyatakan belum tuntas dalam memahami materi membaca pemahaman.

### **3. Observasi**

#### **a. Observasi Aktifitas Guru**

Rumusan masalah dan kesesuaian teknik dengan tujuan yang dibuat guru sudah baik dan sesuai dengan tema, Pemilihan bahan ajar berupa photo copy teks bacaan. Pengorganisasian materi ajar perlu penjelasan rinci di perencanaan untuk masing-masing tahap menulis. Sumber/media pembelajaran hanya satu jenis saja.

Pengelolaan kelas dilakukan dengan cara membentuk kelas menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa cukup sesuai, tapi waktu pengaturan kurang efektif. Kegiatan appersepsi yang dilakukan guru kurang tegas. Penguasaan materi sudah baik, tapi penyampaian ke siswa masih perlu disertai contoh yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan yang dilakukan dengan rencana sudah sesuai dan dilakukan dengan baik. Penguasaan kelas yang dilakukan guru perlu dilakukan secara

menyeluruh terhadap semua siswa dan perlu berkeliling untuk membimbing perkelompok. Penggunaan bahasa sudah cukup tetapi masih banyak yang diulang-ulang. Kemampuan mengaktifkan siswa masih perlu ditingkatkan. Kemampuan menggunakan teknik akrostik sudah baik tapi belum efektif. Kemampuan membimbing dan memotivasi siswa sudah baik tapi kurang menyeluruh. Pengelolaan waktu sudah baik. Penilaian proses masih belum nampak, tapi secara tertulis sudah dilakukan. Menutup pelajaran dengan salam, namun kurang diberikan penguatan. Secara umum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, tapi perlu disempurnakan.

#### **b. Observasi Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar membaca pemahaman, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi dan proses pembelajaran hanya ada sebagian kecil yang aktif dan sebagian besar yang lainnya tampak bicara dengan temannya, melamun dan menelungkupkan kepalanya di atas meja. Dari hasil wawancara dengan siswa yang kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, diperoleh penjelasan bahwa diantara mereka ada yang tidak berminat dengan kegiatan membaca, mengantuk dan malas. Kelompok siswa yang bekerja sama

dan kompak mencapai 53,1%, sedangkan yang lain belum bekerja sama dan belum kompak mencapai 46,9%.

#### 4. Refleksi

Adapun hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan tes membaca pemahaman dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai batas ketuntasan, yaitu yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 pada prabaca, saatbaca, dan pascabaca masih dibawah indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 5. Deskripsi Siklus II

##### a. Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan ini guru menyajikan langkah-langkah pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dan pada waktu yang bersamaan peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa. Materi pada pelaksanaan tindakan II ini adalah membaca pemahaman teks bacaan berjudul *Panen Perdana Kentang* dan menentukan ide pokok dalam tiap paragraf bacaan yang dibaca.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini guru menyajikan langkah-langkah pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dan pada waktu yang bersamaan peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa. Materi pada pelaksanaan tindakan II ini adalah membaca pemahaman teks bacaan berjudul *Panen Perdana Kentang*

dan menentukan ide pokok dalam tiap paragraf bacaan yang dibaca.

#### 1) Tahap Pra Membaca

Pada tahap ini secara kelompok siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan di dalam LKS. Hasil kerja siswa ini menjadi dasar penilaian pada tahap prabaca. Dari hasil kerja siswa diperoleh data 24 anak (75%) yang telah dinyatakan tuntas dalam memahami materi tentang denah dan 8 anak (25%) yang dinyatakan belum tuntas dalam memahami materi, karena masih memperoleh nilai di bawah 70. Dari hasil tersebut secara klasikal pelaksanaan pembelajaran pada tahap prabaca siklus II sudah berhasil mencapai ketentuan dari indikator yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga tidak perlu diupayakan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 2) Tahap Saatbaca

Pada tahap saatbaca siklus II ini dilaksanakan secara individual dengan cara siswa disuruh membaca satu persatu. Pada umumnya siswa dapat melaksanakan tugas ini tanpa ada kesulitan. Dari pelaksanaan pembelajaran tahap saatbaca siklus II diperoleh data anak (72%) dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai 70 ke atas dan 9 anak (28%) yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di

bawah 70. Adapun rata-rata pada tahap berbicara siklus II ada peningkatan dari siklus I, yakni dari 69 menjadi 75. Rata-rata pada siklus II sudah di atas 70 sehingga pelaksanaan tahap berbicara pada siklus II sudah berhasil dan tidak perlu diperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

### **3) Tahap Pascabaca**

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru adalah melaksanakan evaluasi untuk mengukur kemampuan anak dalam memahami hasil belajar. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas sebagai nilai pascabaca. Pelaksanaan penilaian terhadap kemampuan siswa pada tahap pascabaca dilakukan dengan memberikan tugas menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri. Setelah selesai pelaksanaan penilaian guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaan/tugas siswa. Dari hasil siswa diperoleh data 24 anak (75%) dinyatakan tuntas dan 8 anak (25%) dinyatakan belum tuntas dalam memahami materi membaca pemahaman.

### **4. Observasi**

Pelaksanaan observasi pada siklus II difokuskan pada pengamatan terhadap aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran

dan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil penilaian ketrampilan berbicara siswa berdasarkan tes membaca pemahaman dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai batas ketuntasan, yaitu yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 sebesar 72% (23 siswa), sedangkan 28% (9siswa) belum mencapai batas ketuntasan.

### **5. Refleksi Tindakan**

Siswa merespons dengan semangat dan penuh perhatian. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah dapat diatasi. Siswa yang pada awalnya kurang memahami bacaan dan masih belum bisa menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasanya sendiri, akhirnya bisa memahami bacaan kemudian bisa menceritakan kembali isi bacaan tersebut menggunakan bahasanya sendiri. Secara keseluruhan, proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan siklus II sudah berjalan sesuai kriteria yang ditetapkan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan keberhasilan ditinjau dari segi proses maupun hasil, sehingga tidak diperlukan lagi siklus berikutnya.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Pembahasan Hasil Tes**

Indikator keberhasilan pada pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah dengan adanya peningkatan

hasil tes dan dikatakan telah berhasil apabila prosentase ketuntasan telah mencapai diatas 70%. Hasil tes pada penelitian tindakan tentang peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Sumberbening 4 Ngawi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC telah dilaksanakan selama 2 siklus dan diperoleh data nilai tes sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil pada Tahap Prabaca

No	Penilaian	Rata-rata	Prosentase Ketuntasan	Ket
1.	Tes Akhir Siklus I	65,31	59	
2.	Tes Akhir Siklus II	70,63	75	Berhasil

Berdasarkan tabel hasil tes diatas, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil tes dan prosentase ketuntasan belajar pada masing-masing siklus terdapat peningkatan dan diakhir siklus II hasil tes menunjukkan rata-rata telah mencapai 70,63 dan prosentase ketuntasan telah mencapai 75%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas III SDN Sumberbening 4.

Tabel 2. Data Hasil pada Tahap Saatbaca

No	Penilaian	Rata-rata	Prosentase Ketuntasan	Ket
1.	Tes Akhir Siklus I	69	53	
2.	Tes Akhir Siklus II	75	72	Berhasil

Berdasarkan tabel hasil tes diatas, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil tes dan prosentase ketuntasan belajar pada masing-masing siklus terdapat peningkatan dan diakhir siklus II hasil tes menunjukkan rata-rata telah mencapai 75 dan prosentase ketuntasan telah mencapai 72%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas III SDN Sumberbening 4.

Tabel 3. Data Hasil pada Tahap Pascabaca

No	Penilaian	Rata-rata	Prosentase Ketuntasan	Ket
1.	Tes Akhir Siklus I	69,01	56	
2.	Tes Akhir Siklus II	76,60	75	Berhasil

Berdasarkan tabel hasil tes diatas, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil tes dan prosentase ketuntasan belajar pada masing-masing siklus terdapat peningkatan dan diakhir siklus II hasil tes menunjukkan rata-rata telah mencapai 76,60 dan prosentase ketuntasan telah mencapai 75%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas III SDN Sumberbening 4.

**2. Pembahasan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

Hasil pengamatan pada penelitian tindakan tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran membaca cepat siswa siswa kelas III SDN Sumberbening 4 Kabupaten Ngawi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dan diperoleh data skor pengamatan sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Pengamatan Guru			Ket
		Perencanaan (RPP)	Kegiatan Pembelajaran	
1.	Siklus I	3,3 (cukup)	3,1 (cukup)	
2.	Siklus II	4,0 (baik)	4,1 (baik)	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terjadi peningkatan. Pada siklus II skor perencanaan telah menunjukkan skor 4,0 dan skor kegiatan pembelajaran menunjukkan skor 4,1 yang berarti telah mendapat skor dengan kualifikasi baik.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman

dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas III SDN Sumberbening 4 Kabupaten Ngawi dapat dilaksanakan oleh guru dan memungkinkan untuk dikembangkan dalam pembelajaran menulis puisi pada tingkat pemula. Dengan demikian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah layak untuk mendukung keabsahan pelaksanaan penelitian.

**3. Pembahasan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dapat dikatakan telah meningkat antusias mengikuti pembelajaran, daya kreativitasnya dan kerjasama. Apabila hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dengan klasifikasi skor baik, yakni dengan rata-rata nilai diatas skor diatas 2.

Hasil pengamatan pada penelitian tindakan tentang aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran membaca cepat siswa kelas III SDN Sumberbening 4 Kabupaten Ngawi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang telah dilaksanakan selama 2 siklus diperoleh data skor pengamatan seperti tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Pengamatan Siswa	Aspek penilaian			Ket.
		Antusias	Kreativitas	Kerjasama	
1	Siklus I	2,1	2,0	1,9	
2	Siklus II	2,6	2,3	2,6	Meningkat

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas siswa diatas, rata-rata skor telah mencapai diatas 2,0 sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SDN Sumberbening 4 Kabupaten Ngawi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC membuktikan bahwa ada peningkatan keaktifan, kreativitas, dan tanggung jawab pada diri siswa.

Harjasujana, dan Damayanti, (2004) menguraikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC memberi kemungkinan kepada pembacanya untuk menentukan apakah materi yang dihadapinya itu sesuai dengan keperluannya atau tidak. Jika memang bahan itu diperlukannya, tentu pembaca akan meneruskan kegiatan membacanya. Jika tidak, tentu dia akan mencari bahan lain yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC memberi kesempatan kepada para pembaca untuk bersifat fleksibel. Pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan, tidaklah sama. Pembaca akan memperlambat tempo kecepatan membaca untuk hal-hal yang baru baginya, atau bagian-bagian tertentu yang sangat dibutuhkannya. Sebaliknya, pembaca akan menaikkan tempo kecepatan membacanya jika bagian-bagian bacaan itu kurang relevan dengan kebutuhannya atau hal-hal yang akan dikenalnya.

Manfaat lain, pembaca dibekali dengan suatu metode belajar yang sistematis. Dengan metode ini, pencapaian hasil belajar dengan efektif dan efisien akan terjamin, apabila

dibandingkan dengan belajar tanpa metode.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca jika dibandingkan antara siklus I dengan siklus II. Namun keberhasilan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman kelas III SDN Sumberbening juga ditentukan oleh proses pembelajaran yang mendukung yang dilakukan oleh guru.

### B. Saran

Pembelajaran akan lebih menarik jika guru lebih memperhatikan minat siswa. Variasi dalam menyampaikan materi akan menentukan bagaimana respon siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga harus membagi fokus ke siswa dengan cara berkeliling membimbing siswa yang kelusitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Harras. (2008). *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ahmad, Listianto. (2010). *Speed Reading Teknik dan Metode Membaca Cepat*. Yogyakarta. A. Plus Book
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.

- Farida Rahim. (2006). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjasujana, A.S. dan Damayanti, V.S. (2004). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara
- Kessler, Carolyn. (1992). *Cooperative Language Learning: A Teacher's Resource Book*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Rochiati Wiriatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Program Pasca Sarjana UPI dan Rosdakarya.
- Slavin, E. Robert. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.